

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MENGGUNAKAN KITAB HIDAYATUL MUSTAFID UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL- QUR'AN SANTRI TINGKAT I'DADIYAH

Nurul Mursyidah¹, Syarifah Gustiawati², Sofian Muhlisin³
Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

Mursyidahnurul75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri tingkat I'dadiyah di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguasaan ilmu tajwid dalam menjaga keautentikan bacaan Al-Qur'an serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif bagi santri pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dengan Kitab Hidayatul Mustafid dilaksanakan secara sistematis menggunakan metode ceramah, dikte, dan tanya jawab, serta didukung penerjemahan dengan Arab Pegon dan penggunaan bahasa lokal. Kitab ini dinilai efektif karena isi yang padat, sistematis, dan mudah dipahami. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman bahasa Arab klasik dan motivasi belajar santri, keberhasilan pembelajaran tetap tercapai melalui peran aktif pengajar, strategi pembelajaran kontekstual, dan antusiasme santri. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kitab Hidayatul Mustafid efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri serta dapat dijadikan model pengajaran tajwid yang relevan di era modern.

Kata Kunci: Ilmu tajwid, Hidayatul Mustafid, pembelajaran kitab, santri I'dadiyah, Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of tajwid (Qur'anic recitation rules) instruction using the Hidayatul Mustafid book to improve the Qur'an reading quality of I'dadiyah-level students at Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. The background of this research is based on the importance of mastering tajwid to preserve the authenticity of Qur'anic recitation and the need for effective teaching methods for beginner students. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the tajwid learning process using the Hidayatul Mustafid book is carried out systematically through lectures, dictation, and question-and-answer sessions, supported by translations in Arab Pegon and the use of local languages. The book is considered effective due to its concise, systematic, and easy-to-understand content. Despite challenges such as limited understanding of classical Arabic and students' motivation, learning success is achieved through the active role of instructors, contextual teaching strategies, and student enthusiasm. The conclusion of this study is that Hidayatul Mustafid is effective in enhancing students' understanding and Qur'an reading skills, and it can serve as a relevant model for tajwid instruction in the modern era.

Keywords: Tajwid, Hidayatul Mustafid, kitab learning, I'dadiyah students, Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim tidak luput dari tuntunan dan ajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengandung petunjuk dan ajaran Allah SWT bagi umat manusia. Pendidikan Al-Qur'an, khususnya melalui pengajaran ilmu tajwid, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral peserta

didik, serta memperkuat fondasi keimanan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan zaman (Fauzan, 2015 : 20). Ilmu tajwid merupakan cabang ilmu yang secara khusus mempelajari cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, meliputi hak-hak dan sifat-sifat huruf, sehingga bacaan menjadi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ulama. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai luhur dalam Islam. Ketidaktepatan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan pergeseran makna yang berdampak pada kesalahpahaman terhadap pesan wahyu Allah SWT. Kesalahan ini walaupun tergolong ringan, tetapi telah mencemari keindahan al Quran dari segi bacaannya jika tidak diindahkan dan dibenarkan oleh para pembacanya (Omar et al., 2020 : 116) Maka dari itu, ilmu tajwid hadir untuk menjaga keotentikan bacaan serta kedalaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Salah satu sumber pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan di beberapa lembaga pendidikan keislaman adalah kitab Hidayatul Mustafid karya Syekh Mahmud An-Najah, yang juga dikenal sebagai Syekh Abi Rimah. Kitab ini disusun untuk mempermudah para santri dalam memahami kaidah-kaidah tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim sukun, pembagian mad, makharijul huruf, dan sifatul huruf. Dengan bahasa dan sistematika yang ringkas, kitab ini dinilai sangat cocok digunakan oleh santri tingkat dasar, khususnya jenjang I'dadiyah atau Ibtidaiyyah. Firman Allah dalam QS Al-Muzzammil: 4 yang menyatakan "wa rattilil qur'āna tartilā" menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tartil, yang merupakan salah satu inti tujuan pembelajaran ilmu tajwid.

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari pembelajaran Al-Quran. Seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah formal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik. Implikasi dari implementasi proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran dilakukan dengan berbagai cara (Salsabila et al., 2023 : 103) kitab Hidayatul Mustafid adalah salah satu cara untuk para santri belajar dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar kitab klasik yang telah digunakan di berbagai pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, pemanfaatannya sebagai sumber ajar utama untuk santri tingkat I'dadiyah belum banyak dikaji secara ilmiah. Kitab ini bukan satu-satunya referensi dalam pembelajaran ilmu tajwid, tetapi dianggap memiliki kelebihan dari sisi struktur pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pemula. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang mengiringi implementasi pembelajaran menggunakan kitab ini. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengajar yang memahami secara komprehensif isi kitab dapat menjadi tantangan tersendiri. Kedua, terdapat perbedaan kemampuan antar santri, baik dalam memahami konsep dasar ilmu tajwid maupun dalam mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Ketiga, kitab ini merupakan karya klasik yang tentu memiliki gaya bahasa tersendiri, sehingga beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahaminya. Keempat, meskipun pembelajaran tajwid telah berlangsung, kualitas bacaan Al-Qur'an santri tingkat I'dadiyah masih dinilai rendah, khususnya dalam hal ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan (mad), dan penerapan hukum bacaan lainnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas pembelajaran ilmu tajwid dengan berbagai pendekatan. Misalnya, studi oleh Rahman (2021: 56) menyoroti pentingnya metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik dalam memahami hukum-hukum tajwid. Sementara itu, studi lain oleh Nurhasanah (2019:



88) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat bergantung pada kualitas interaksi antara pengajar, materi ajar, dan metode yang digunakan. Dalam konteks penggunaan kitab klasik seperti Hidayatul Mustafid, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, khususnya pada tingkat pendidikan dasar pesantren. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi kitab ini dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren, khususnya pada jenjang I'dadiyah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Hidayatul Mustafid di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yakni: bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Hidayatul Mustafid di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor; apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut; sejauh mana kitab Hidayatul Mustafid mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri tingkat I'dadiyah; serta bagaimana respons santri dan ustaz terhadap penggunaan kitab ini dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang kompleks melalui narasi dan pandangan responden dalam kondisi alami tanpa intervensi peneliti. Pendekatan ini bersifat naturalistik dan berlandaskan konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas bersifat jamak dan interaktif, serta interpretatif oleh setiap individu. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks aslinya.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor, yang berlokasi di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, selama periode Januari sampai Maret 2025. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui peran pimpinan pesantren.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber utama, yakni pimpinan dan staf guru Pondok Pesantren Nur Azkia. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, catatan kegiatan, serta keterangan dari pihak lain seperti Mudarris dan literatur pendukung yang berkaitan dengan manajemen dan proses pendidikan di pesantren tersebut.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fungsi manajerial pimpinan pesantren dalam berbagai aktivitas pengelolaan pesantren. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden yang terkait, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data tertulis dan visual sebagai pelengkap analisis. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara berkelanjutan mulai dari proses pengumpulan hingga penarikan kesimpulan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi seperti kredibilitas, transferabilitas, dan triangulasi. Kredibilitas dicapai melalui keterlibatan langsung peneliti, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber dan teknik,



yang berarti data diperiksa dari berbagai sumber dan metode berbeda. Selain itu, triangulasi waktu juga digunakan dengan mengumpulkan data pada waktu berbeda agar hasilnya lebih valid dan dapat dipercaya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari berbagai sumber disusun, dikurangi, dan disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor bagi santri tingkat I'dadiyah telah dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis menggunakan kitab Hidayatul Mustafid sebagai bahan ajar utama. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak empat kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Ahad hingga Rabu, pukul 16.00–17.00 WIB, bertempat di lantai dua madrasah pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses implementasi pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, dikte, dan tanya jawab. Ustadz atau ustadzah terlebih dahulu mendiktekan arti kata per kata dari isi kitab yang menggunakan bahasa Arab klasik (kitab gundul), lalu menjelaskan maksud dari setiap kalimat dengan pendekatan Arab Pegon, yaitu penulisan Bahasa Jawa dengan huruf Arab. Kadang pula digunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Sunda untuk memperjelas pemahaman santri.

Selama proses pembelajaran, santri secara aktif dilibatkan untuk merespon pertanyaan dan contoh bacaan yang diberikan oleh guru, khususnya pada hukum-hukum bacaan seperti mad, nun sukun dan tanwin, serta mim sukun. Penggunaan kitab Hidayatul Mustafid dipilih karena sifatnya yang ringkas, sistematis, namun padat isi, menjadikan materi tajwid dapat disampaikan secara efektif dalam waktu terbatas.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Nur Azkia

Aspek	Deskripsi
Kitab yang digunakan	<i>Hidayatul Mustafid</i>
Metode	Ceramah, dikte, tanya jawab
Bahasa Pendukung	Arab Pegon, Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda
Jadwal	Ahad – Rabu, 16:00 – 17:00 WIB
Tempat	Lantai 2 Madrasah Pondok
Tujuan	Meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kitab Hidayatul Mustafid dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri tingkat I'dadiyah. Hal ini tercermin dari struktur pembelajaran yang terencana, metode pengajaran yang kontekstual dengan menggunakan bahasa daerah, serta keterlibatan aktif santri dalam kegiatan belajar.



Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Pertama, kualitas isi Kitab Hidayatul Mustafid yang sistematis dan padat. Kedua, metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri, terutama melalui penjelasan yang jelas dan pemberian contoh yang aplikatif. Ketiga, semangat para pengajar dan lingkungan pesantren yang mendukung menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

Namun, terdapat pula faktor-faktor penghambat. Bahasa Arab dalam kitab kadang menyulitkan bagi santri pemula, apalagi dengan teks gundul tanpa terjemahan. Beberapa santri juga menyatakan kesulitan dalam mengikuti logat atau cara pelafalan saat dikaji bersama. Selain itu, rasa rindu rumah dan kurangnya motivasi pribadi menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian santri. Kendala lain termasuk kurangnya muraja'ah (pengulangan materi) serta keterbatasan visualisasi dalam kitab, yang membuat beberapa bagian materi sulit dipahami tanpa penjelasan mendalam dari ustadz.

Pembelajaran berbasis kitab salaf seperti Hidayatul Mustafid tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memperkuat daya analisis linguistik santri dalam memahami struktur kaidah ilmu tajwid. Sejalan dengan pendapat (Ummah, 2019 : 3) membaca kitab kuning dalam dunia pondok pesantren adalah sebuah keunggulan tersendiri. Kerena sampai saat ini, rujukan yang dipakai kajian keilmuannya adalah merujuk pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning..

Kelebihan dari kitab ini adalah sistematika pembahasannya yang padat namun tidak bertele-tele, disertai dengan contoh aplikatif. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran efektif menurut teori kognitive Jean Peaget dalam (Nuryati & Darsinah, 2021 : 156) Pembelajaran akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Metode pengajaran yang digunakan juga mencerminkan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) di mana ustadz/ustadzah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari santri. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan memudahkan santri dalam memahami materi. Penelitian Susanti & Zulfikar (2022) dalam Journal of Islamic Education menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ilmu agama efektif meningkatkan motivasi belajar dan retensi materi santri.

Dari segi inovasi, penggunaan Arab Pegon dan bahasa lokal sebagai media penjelasan merupakan pendekatan adaptif yang relevan dengan latar belakang sosial-budaya santri. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab klasik masih sangat mungkin untuk dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Kebaruan temuan ini terletak pada cara integratif antara metode salaf (kitab gundul) dengan pendekatan lokal dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan konsep bahwa pembelajaran kitab klasik dalam pendidikan pesantren masih relevan dan dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui pendekatan metodologis yang kontekstual. Praktisnya, model pembelajaran ini dapat dijadikan rujukan oleh pesantren lain yang ingin mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dengan cara yang efisien dan adaptif terhadap kondisi lokal.

Kitab Hidayatul Mustafid terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek kefasihan dan ketepatan pengucapan sesuai kaidah tajwid. Santri secara bertahap mampu menerapkan hukum bacaan dengan lebih baik dan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini tidak terlepas dari



evaluasi rutin dan strategi pengajaran ustadz seperti pendiktean makna, pengulangan contoh, dan koreksi langsung ketika santri melakukan kesalahan bacaan.

Sebagian besar ustadz menilai Kitab Hidayatul Mustafid sebagai sumber pembelajaran tajwid yang tepat untuk tingkat dasar seperti I'dadiyah. Kitab ini memiliki struktur yang jelas dan menyediakan contoh-contoh aplikatif yang dapat langsung dikaitkan dengan bacaan Al-Qur'an. Bahasa yang digunakan memang klasik, namun masih dapat dijelaskan dengan bantuan terjemahan dan metode pengajaran yang sesuai.

Santri memberikan respon yang umumnya positif. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah karena adanya penjelasan dan contoh yang relevan. Beberapa santri menyebutkan bahwa metode tanya jawab membuat mereka lebih semangat, walaupun kadang merasa gugup. Namun, mereka juga menyadari pentingnya keseriusan dan minat dalam belajar tajwid agar dapat memahami dan mengamalkan ilmunya secara baik.

Santri seperti Salsabila dan Hervina menyatakan bahwa kitab ini sangat membantu dalam memahami definisi istilah tajwid serta memberikan motivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Sementara santri lain seperti Majmaul Bahrain dan Muhammad Rafka menunjukkan bahwa keterlibatan ustadz dalam memberikan contoh secara langsung sangat penting untuk memperjelas teori tajwid yang mereka pelajari.

Pengukuran keberhasilan tidak hanya dari segi teori, melainkan juga dari praktik langsung. Ustadz menunjuk santri secara acak untuk membaca dan menilai sejauh mana penguasaan mereka terhadap kaidah tajwid. Kejelasan pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum mad, misalnya, menjadi indikator penting dalam menilai hasil pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui Kitab Hidayatul Mustafid telah terbukti meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum pesantren, khususnya dalam pelajaran tajwid yang berbasis kitab klasik namun dengan pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan komunikatif.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab Hidayatul Mustafid di Pondok Pesantren Nur Azkia Bogor terbukti berjalan secara sistematis dan efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri tingkat I'dadiyah. Kitab ini digunakan sebagai bahan ajar utama dengan metode ceramah, dikte, dan tanya jawab, serta didukung penggunaan bahasa lokal seperti Arab Pegon, Bahasa Indonesia, dan Sunda. Struktur materi yang padat namun ringkas, dilengkapi dengan contoh aplikatif dari ayat-ayat Al-Qur'an, menjadikan kitab ini mudah dipahami oleh santri pemula. Pengajaran berlangsung secara konsisten empat kali seminggu dan dilengkapi dengan evaluasi praktik yang menekankan pada pelafalan dan penerapan kaidah tajwid yang benar.

Meskipun terdapat hambatan seperti kesulitan memahami bahasa Arab klasik dan rendahnya motivasi belajar sebagian santri, keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari peran aktif ustadz/ustadzah, semangat belajar santri, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Respons positif dari santri dan pengajar menunjukkan bahwa Kitab Hidayatul Mustafid mampu menjembatani pemahaman teoretis dan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kitab klasik tetap relevan jika



dikemas secara kontekstual, adaptif, dan komunikatif, sehingga bisa dijadikan model pengembangan kurikulum tajwid di lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, VIII(1), 22.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186>
- Omar, N. B., Yusof, N. H. bin, Ismail, F. Z., & Abdullah, W. F. bin W. (2020). Kesalahan Bacaan Al-Quran Dalam Tilawah Al-Quran Dan Kriteria Evaluasi. *Tamaddun*, 21(1), 115. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1383>
- Salsabila, S. N., Gustiawati, S., & Fadil, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 101–110.
- Ummah, M. S. (2019). INOVASI PEMBELAJARAN CEPAT BACA KITAB KUNING MELALUI METODE AR-RUMUZ DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KARANGPANDAN REJOSO PASURUAN. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

